

HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL PERAWAT DENGAN PEMENUHAN KEBUTUHAN SPIRITUAL PASIEN DI RUANG RAWAT INAP RSKJ SOEPRAPTO PROVINSI BENGKULU

Ade Herman Surya Direja¹, Loren Juksen², Endang Sri Mulyani³

^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu, Jalan Hibrida Raya No.03 Kota Bengkulu, 38211

E-mail : adehermansuryadireja@gmail.com

ABSTRAK

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat. bahwa hampir sebagian besar pasien yang membutuhkan pemenuhan spiritual (79,4%) yang diperoleh dari perawat lewat asuhan keperawatan seperti merasa dicintai dan mencintai serta dihargai. penelitian bertujuan untuk mengetahui hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu dan telah dilakukan penelitian dari tanggal 06 september- 09 september 2022. Penelitian ini mengambil sampel dari populasi dengan menggunakan cara total sampling dengan sampel 60 orang perawat. Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder, data di analisis menggunakan analisis univariat dan bivariate. Hasil penelitian ini menunjukan dari 60 sampel terdapat responden dengan tingkat kecerdasan tinggi 60 orang (100.0%). Dan responden tingkan pemenuhan kebutuhan spiritual sedang 5 orang (8.3%), tinggi 55 orang (91.7%). Berdasarkan analisis data dari uji statistic hasil analisis korelasi *Rank Spearman* didapat nilai koefisien korelasi $\rho = - 0,466$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rawat inap RSKJ Sueprapto Provinsi Bengkulu.

Kata Kunci : Kecerdasan, Spiritual, Pemenuhan, Kebutuhan

ABSTRACT

Spirituality is something that is believed by a person in relation to a higher power (God), which creates a need and love for the existence of God, and an apology for all mistakes that have been made. that almost the majority of patients who need spiritual fulfillment (79.4%) obtained from nurses through nursing care such as feeling loved and loved and appreciated. This study aims to determine the relationship between the spiritual intelligence of nurses and the fulfillment of the spiritual needs of patients in the inpatient room of RSKJ Soeprapto Bengkulu Province and research has been carried out from 06 September to 09 September 2022. This study took samples from the population using a total sampling method with a sample of 60 nurses. The data used are primary data and secondary data, the data is analyzed using univariate and bivariate analysis. The results of this study indicate that from 60 samples there were 60 respondents with a high level of intelligence (100.0%). And respondents have a moderate level of spiritual need fulfillment of 5 (8.3%), 55 people (91.7%). Based on data analysis from statistical test results of Spearman Rank correlation analysis, the correlation coefficient value of $\rho = - 0.466$ with $p\text{-value} = 0.000 < 0.05$ is significant, then H_0 is rejected and H_a is accepted. So there is a relationship between spiritual intelligence and the fulfillment of the spiritual needs of patients in the inpatient RSKJ Sueprapto Bengkulu Province.

Keywords: Intelligence, Spiritual, Fulfillment, Needs

PENDAHULUAN

Perawat merupakan orang yang pertama dan secara konsisten selama 24 jam ada bersama pasien dalam perawatan baik langsung maupun tidak langsung, untuk memenuhi kebutuhan dasar (bio-psikososiokultural dan spiritual) terhadap perubahan kesehatan bahwa dalam keadaan krisis pemenuhan kebutuhan dasar, pelayanan medis/ pemberian obat, perawatan luka dan sebagainya akan berkaitan dengan spiritual, sebab ada gangguan fisik, maka dengan sendirinya akan terganggu psiko-sosio dan spiritualnya, begitupun sebaliknya, jika salah satu kebutuhan itu terpenuhi maka kebutuhan lain pun akan teratasi. (Soraya,2020)

Spiritualitas merupakan hakikat dari siapa dan bagaimana manusia hidup di dunia seperti bernafas, spiritualitas amat penting bagi keberadaan manusia. Chaplin (1975) mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah merupakan kemampuan manusia dalam mengelola nilai, norma, dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau suara hati. (Yodang, 2020)

Pada bulan Januari 1998, WHO resmi mengubah definisi tentang kesehatan dan memasukkan aspek spiritual kedalam unsur kesehatan manusia, dimana dinyatakan bahwa kesehatan merupakan keadaan dinamis dari kesejahteraan fisik, psikis, sosial dan spiritual. Hal tersebut juga telah diadopsi oleh psikiater Amerika Serikat (*American Psychiatric Association/ APA, 1992*) dan World psychiatric Association (WPA, 1993) yang dikenal sebagai pendekatan “*bio-psycho-socialspiritual*”. (Yodang, 2020)

Pada konsensus Nasional di Australia dimana tema yang diambil adalah peningkatan kualitas dan keselamatan pasien dalam layanan

perawatan spiritual melalui pendekatan pemberian asuhan keperawatan spiritual melalui penyedia pelayanan spiritual di rumah sakit (Holmes, 2018). Dalam hal pemberian pelayanan spiritual kepada pasien, telah beberapa peneliti mengemukakan hal tersebut dalam sebuah penelitian. Dikatakan dalam sebuah hasil penelitian bahwa didapatkan 50% perawat jarang atau tidak pernah memberikan pelayanan spiritual dan hasil survey mereka mendapatkan dari 3,818 orang, perawat menemukan kebutuhan spiritual pasien yang dibutuhkan oleh pasien adalah 1,639 orang (41,4%) membutuhkan spiritual setiap hari, 953 orang (24,2%) membutuhkan spiritual setiap minggunya, 816 orang (20,7%) membutuhkan spiritual setiap bulannya, dan 410 orang (10,4%) membutuhkan pelayanan spiritual setiap tahun. Hal ini menjadi pemikiran bahwa esensi perawatan spritual dan kompetensi pelayanan spritual harus didahului kepada penyedia pelayanan kesehatan sehingga dapat memahami kebutuhan spiritual yang akan diberikan kepada pasien. (Yodang, 2020)

Baron dan Byrne mengatakan bahwa perilaku prososial adalah suatu tindakan menolong yang menguntungkan orang lain tanpa harus menyediakan suatu keuntungan langsung pada orang yang melakukan tindakan tersebut, dan mungkin bahkan melibatkan suatu resiko bagi orang yang menolong. Perilaku prososial ini diperlukan oleh perawat karena bidang pekerjaannya adalah kemanusiaan, yaitu menolong pasien yang mengalami masalah kesehatan. Perilaku prososial ini juga penting dimiliki perawat di rumah sakit karena dapat menentukan citra dan kualitas pelayanan rumah sakit.

Wahab dan Umiarso menyatakan orang yang cerdas secara spiritual mampu mempertahankan keharmonisan, keselarasan dalam kehidupannya sehari-hari dan bersikap harmonis terhadap sesama. Safaria menyatakan bahwa orang yang cerdas secara spiritual adalah orang sehat secara spiritual. Menurut Vaughan (dalam Safaria, 2007) salah satu karakteristik orang yang sehat secara spiritual adalah orang yang mempunyai sikap tanggung jawab sosial, orang-orang yang sehat secara spiritual menunjukkan rasa kepeduliannya terhadap orang lain. Memiliki sikap mau menolong ketika melihat kesusahan orang lain, melihat kehidupan secara realistis, memperoleh kebermaknaan spiritual melalui sikapnya yang prososial, yakni lebih banyak memberi daripada menerima dan lebih mementingkan kesejahteraan orang lain. (fauzia, 2016)

Spiritualitas merupakan sesuatu yang dipercayai oleh seseorang dalam hubungannya dengan kekuatan yang lebih tinggi (Tuhan), yang menimbulkan suatu kebutuhan serta kecintaan terhadap adanya Tuhan, dan permohonan maaf atas segala kesalahan yang pernah diperbuat. (Soraya, 2020).

Widaryanti (2006), menyatakan bahwa hampir sebagian besar pasien yang membutuhkan pemenuhan spiritual (79,4%) yang diperoleh dari perawat lewat asuhan keperawatan seperti merasa dicintai dan mencintai serta dihargai. Spiritual, mencakup usaha meningkatkan integritas pribadi, relasi antar pribadi dan pencarian makna hidup, juga mencakup kemampuan penyelenggara perawatan spiritual yang mengenali dan menanggapi aspek-aspek spiritual yang

majemuk seperti yang mereka hadapi dalam diri pasien dan keluarganya. Spiritualitas juga mengandung kekuatan spirit atau kerohanian yang dapat membangkitkan rasa percaya diri dan optimisme karena ini sangat penting dalam penyembuhan suatu penyakit disamping obat-obatan atau tindakan medis lainnya. Pemulihan fisik berkaitan erat dengan sikap mental dan stabilitas emosi (Soraya, 2020)

Rumusan masalah nya adalah “apakah ada hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang rawat inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu?. Tujuan dalam penelitian ini untuk mempelajari hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spritual pasien di Ruang rawat inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perawat yang berada di ruang rawat inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. Jumlah perawat di ruang rawat inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu yaitu 60 orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. berjumlah 60 orang perawat. Teknik pengumpulan data menggunakan data primer didapatkan dengan kuesioner (angket). Analisa data menggunakan analisis univariat dan analisis bivariate menggunakan *uji korelasi Rank Spearman (rho)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang

masing-masing variabel yang diteliti, dependen.
baik variabel independen maupun

Tabel 1
Gambaran Kecerdasaan Spiritual Perawat Di Ruang Rawat Inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.(n=60)

No	Kecerdasaan spiritual	Frekuensi	Presentase %
1	Tinggi	60	100.0
	Total	60	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang tingkat kecerdasan spiritualnya tinggi di lakukan bahwa semua responden yaitu 100.0 % yang berjumlah 60 orang perawat

Tabel 2
Gambaran Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu.(n=60)

No	Pemenuhan kebutuhan spiritual	Frekuensi	Presentase %
1	Sedang	5	8.3
2	Tinggi	55	91.7
	Total	60	100,0

Berdasarkan hasil penelitian yang berjumlah 5 orang (8.3 %). Pemenuhan di lakukan bahwa Dari 60 orang spiritual pasien tinggi berjumlah 55 perawat sebagian besar pemenuhan orang (91.7 %). kebutuhan spiritual pasien sedang

Tabel 3
Normalitas Data Kecerdasaan Spiritual dan Pemenuhan kebutuhan Spiritual Pasien Di Ruang Rawat Inap RSKJ Soeprapto Provinsi Bengkulu. (n=60)

Variabel	Kolmogrov Smirnov P-Value	$\alpha = 0,05$	Keterangan
1. Kecerdasaan spiritual perawat	0,000	$P < \alpha$	Tidak Normal
2. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien	0,000	$P < \alpha$	Tidak Normal

Hasil uji normalitas data dengan uji Kolmogorov-Smirnov (karena sampel > 50) didapat nilai :

a. P-value = $0,000 < 0,05$ signifikan untuk data kecerdasan spiritual perawat, berarti data tidak berdistribusi normal.

b. P-value = $0,000 < 0,05$ signifikan untuk data pemenuhan spiritual pasien, berarti data tidak berdistribusi normal. Karena kedua data tidak berdistribusi normal, maka digunakan analisis korelasi *Rank Spearman (rho)*

2. Analisis Bivariat

Tabel 4
Hubungan Kecerdasaan Spiritual Perawat Dengan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien

Variabel	Rho	P-Value	$\alpha = 0,05$	Keterangan
Hubungan Kecerdasaan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien diruang rawat inap RSKJ Soeprapto provinsi Bengkulu	-0,466	0,000	$P < \alpha$	Hubungan Sedang

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* didapat nilai koefisien korelasi $\rho = -0,466$ dengan p-value $= 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan : Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rawat inap RSKJ Sueprapto Provinsi Bengkulu. Karena nilai $\rho = -0,466$ terletak dalam interval $0,20 - 0,60$ maka kategori hubungan sedang. (korelasi negatif).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60 orang perawat sebagai responden memiliki kecerdasan spiritual tinggi 100.0 % perawat yang memiliki nilai kecerdasan yang tinggi yaitu perawat yang sudah mampu melaksanakan tugas spiritual nya dengan baik dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik. Sedangkan perawat yang kecerdasan nya rendah yaitu 00.0% dimana perawat tidak ada yang memiliki nilai kecerdasan yang rendah karena perawat sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Situmorang, 2020) yang menyatakan bahwa kecerdasan spiritual perawat di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2019 tinggi diperoleh data kecerdasan spiritual

perawat sebagai responden sebanyak 58 orang mayoritas tinggi sebanyak 34 orang (58,6%), dan minoritas rendah sebanyak 24 orang (41,4%).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 60 orang perawat sebagai responden sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sedang berjumlah 5 orang (8.3 %) di karenakan perawat belum terlalu mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien. Pemenuhan spiritual pasien tinggi berjumlah 55 orang (91.7 %) dimana sebagian besar perawat sudah mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sehingga sudah melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rendah 0 orang 00.0% dimana perawat tidak ada pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien rendah dikarenakan perawat sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritual terhadap pasien.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Haris, 2020), yang menyatakan bahwa Hasil penelitian sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien tinggi sebanyak 28 (93.3%) responden sedangkan sebagian kecil pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang sebanyak 2 (6.7%) responden dari 30 responden.

Hasil analisis korelasi *Rank Spearman* didapat nilai koefisien korelasi $\rho = -0,466$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rawat inap RSKJ Sueprapto Provinsi Bengkulu. Karena nilai $\rho = -0,466$ aritinya semakin tinggi kecerdasan spiritual perawat maka akan semakin tinggi juga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien, sebaliknya semakin rendah kecerdasan spiritual perawat maka akan semakin rendah juga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Nilai $\rho = -0,466$ terletak dalam interval $0,20 - 0,60$ maka kategori hubungan sedang.

Hasil penelitian ini dilakukan di ruang rawat inap RSKJ Soeprapto provinsi Bengkulu yang menunjukkan dari 60 orang perawat sebagai responden bahwa tingkat kecerdasannya tinggi (100.0%) perawat yang memiliki nilai kecerdasan yang tinggi yaitu perawat yang sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik. Sedangkan perawat yang kecerdasannya rendah yaitu 00.0% dimana perawat tidak ada yang memiliki nilai kecerdasan yang rendah karena perawat sudah mampu melaksanakan tugas spiritualnya dengan baik dan benar.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan dari 60 orang perawat sebagai responden menunjukkan sebagian besar pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sedang berjumlah 5 orang (8.3 %) di karenakan perawat belum terlalu mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien. Pemenuhan spiritual pasien tinggi berjumlah 55 orang (91.7

%) dimana sebagian besar perawat sudah mengetahui pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien sehingga sudah melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik. Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien rendah 0 orang 00.0% dimana perawat tidak ada pemenuhan kebutuhan spiritual terhadap pasien rendah dikarenakan perawat sudah mampu memenuhi kebutuhan spiritual terhadap pasien. Jadi dari data yang didapatkan terdapat seluruh perawat di ruang rawat inap RSKJ Soeprapto provinsi Bengkulu menyatakan kecerdasan spiritualnya tinggi dan pemenuhan kebutuhan spiritualnya tinggi.

Hasil Penelitian dari hubungan kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di RSKJ Soeprapto provinsi Bengkulu. Penelitian ini sejalan dengan (erwin, 2021) Dengan menggunakan metode analisis yang sama, p value berada dibawah 0,05, sehingga dapat dibuktikan bahwa H_0 dari penelitian ini dapat ditolak, mengindikasikan bahwa dijumpainya korelasi yang signifikan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di rumah sakit umum Kalimantan jember. Correlation coefficient ditemukan sebesar 0,466, hal ini menandakan bahwa meskipun terdapat hubungan antara kedua variabel, hubungan tersebut tergolong lemah.

Diharapkan kepada perawat supaya menerapkan kegiatan spiritualnya, juga di harapkan kepada perawat agar dapat melengkapai fasilitas beribada pasien, mengajarkan kepada pasien tentang pentingnya spiritual sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat

terpenuhi juga bisa menrapkan penting nya kebutuhan spiritual kepada orang lain.

KESIMPULAN

1. Dari 60 orang responden di dapatkan data bahwa tingkat kecerdasan spiritualnya tinggi (100.0%).
2. Dari 60 orang responden di dapatkan data bahwa pemenuhan kebutuhan spirital pasien sedang ada 5 orang (8.3%), pemenuhan kebutuhan spiritual tinggi 55 orang (91.7%).
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi *Rank Spearman* (ρ) terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap RSKJ Soeprapto Bengkulu. tingkat kecerdasan spiritual perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kategori hubungan sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Eka septika natora, b. k. (2019). Hubungankecerdaan spiritual dengan tingkat ansietas dalam menghadapi kematian pada lanjut usia (lansia) di pstw pagar dewa kota bengkulu. 1-8.
- Erwin. (2021). Hubungan antara Kecerdasan Emosi danKecerdasan Spiritual dengan Perilaku Prosocial. *kecerdassan spiritual*.
- Fauzia, R. W. (2016). Hubungan Kecerdasaan Spiritual Dengan Perilaku Prosocial pada Perawat Di Rumah Sakit Islam Banjarmasin. *Jurnal escopy*, 140-143.
- Haris, H. H. (2020, desember). Aspek Spiritualitas dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9, 961-965.
- Norman alfiat talibo, t. k. (2019, Desember). penerapan bentuk perilaku islami terhadap kemampuan perawat dalam mengimplementasi asuhan keperawatan islami di ruang rawat inap. *journal of telenursing*, 1, 324-333.
- Rinaldi. (2019). pelayanan terhadap pasien di rumah sakit khusus dan ketergantungan obat (rsjko) bengkulu. *buku ajar keperawatan jiwa*, 14.
- Septiwi, I. D. (2014). gambaran motivasi dan tindakan keperawatan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang icu. *jurnal ilmiah kesehtan keperawatan*, 2, 91-98.
- Situmorang, L. N. (2020, desember). Hubungan pemanfaatan teknologi dengan kecerdasan spiritual perawat di rumah sakit santa. *Jurnal Kesehatan, Vol. V No. 02 (Desember, 2020)*, 5.
- Soraya, i. d. (2020). hubungan pengetahuan perawat dengan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang rawat inap rumah sakit santa elisabeth medan. *jurnal darma agung husda*, 8-12.
- Widakdo, N. A. (2019). penerapan bentuk prilaku islmi terhadap kemampuan perawat menginflemntasi asuha keperawatan islami di ruang rawat inap. *journal of telenursing*.

Yodang, N. (2020, oktober). hambatan penerapan pelayanan asuhan keperawatan spiritual di rumah

sakit. *jurnal endurance kajian ilmiah problema kesehatan*, 5, 615-623.